

Penyuluhan Pencegahan *Stunting* dengan PMT Melalui Produk Olahan Puding Buah Naga

Mertisa Dwi Klevina^{1*}, Irma Mathar¹, Crismatoro Budi Saputro¹

¹STIKES Bhakti Husada Mulia Madiun
Jalan Taman Praja No 25 Taman, Kota Madiun
*Email: ummymert@gmail.com

ABSTRAK

Secara global, *stunting* menjadi salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs). Indonesia berproses mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs ke-2 yaitu mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Target yang termasuk didalamnya adalah penanggulangan masalah *stunting* yang diupayakan menurun pada tahun 2025. Kegiatan Pengabdian bulan maret 2023 Kegiatan diikuti oleh 26 orang ibu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan adalah Penyuluhan Pencegahan *Stunting* dengan PMT. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab dan game/ quiz. Hasil dari kegiatan ini adalah untuk mencegah *stunting*. *Stunting* dapat mengakibatkan penurunan intelegensia (IQ), sehingga prestasi belajar menjadi rendah dan tidak dapat melanjutkan sekolah. Beberapa faktor pendukung kegiatan tersebut antara lain: 1 Para peserta memiliki kemauan yang besar untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai sosialisasi mengenai kesehatan reproduksi sebagai persiapan menyusui, 2. Kegiatan pendidikan kesehatan ini sangat didukung oleh pihak desa baik secara langsung maupun tidak langsung berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan penyuluhan.

Kata Kunci: Pencegahan *Stunting* Dengan PMT

ABSTRACT

Globally, *stunting* is one of the goals of the Sustainable Development Goals (SDGs). Indonesia is in the process of realizing the 2nd SDGs or sustainable development goals, namely ending hunger, achieving better food security and nutrition, and supporting sustainable agriculture. The target includes tackling the problem of *stunting* which is being sought to decrease by 2025. March 2023 Service Activities followed by 26 mothers. Implementation of community service activities used is *Stunting* Prevention Counseling with PMT. The method used is the lecture method, question and answer method and game/quiz. The result of this activity is to prevent *stunting*. *Stunting* can result in a decrease in intelligence (IQ), so that learning achievement becomes low and students cannot continue their studies. Some of the supporting factors for this activity include: 1. The participants have a great desire to obtain information and knowledge about socialization regarding reproductive health in preparation for breastfeeding, 2. This health education activity is strongly supported by the village, both directly and indirectly participating actively in the implementation of counseling.

Keywords: *Stunting* Prevention with PMT

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i3.403>

PENDAHULUAN

Stunting patut mendapat perhatian lebih karena dapat berdampak bagi kehidupan anak sampai tumbuh besar, terutama risiko gangguan perkembangan fisik dan kognitif apabila tidak segera ditangani dengan baik. Dampak *stunting* dalam jangka pendek dapat berupa penurunan kemampuan belajar karena kurangnya perkembangan kognitif (Nirmalasari, 2020). Sementara itu dalam jangka panjang dapat menurunkan kualitas hidup anak saat dewasa karena menurunnya kesempatan mendapat pendidikan, peluang kerja, dan pendapatan yang lebih baik. Selain itu, terdapat pula risiko cenderung menjadi obesitas di kemudian hari, sehingga meningkatkan risiko berbagai penyakit tidak menular, seperti diabetes, hipertensi, kanker, dan lain-lain (Aryanta, 2022).

Pemanfaatan pangan lokal diharapkan mampu membuat masyarakat mandiri dalam mencegah *stunting* dan tidak selalu bergantung pada pemerintah. Banyak berbagai produk olahan makanan yang dapat digunakan sebagai makanan tambahan untuk penambahan gizi anak, salah satunya yaitu puding. Bahan baku untuk membuat makanan tambahan dapat memanfaatkan sayur dan buah. Dalam program ini kami membuat puding dari buah naga (Aryanta, 2022).

METODE

Pengabdian masyarakat ini diselenggarakan di Desa Ngelopang Kabupaten Magetan pada bulan Maret 2023. Subyek pengabdian masyarakat disini adalah Para ibu usia Subur. Metode pengabdian masyarakat disini menggunakan bentuk pemberian pendidikan kesehatan melalui pertemuan dan media sosial tentang pengetahuan Stunting dan cara menghadapinya berupa slide dari power point dan leaflet. Peserta ibu usia subur pendidikan kesehatan tentang :

1. Memberikan edukasi tentang Stunting
2. Menjelaskan tentang Pengobatan atau Penatalaksanaan Stunting
3. Pemanfaatan pangan lokal sebagai gizi tambahan bagi balita
4. Mencegah terjadinya *stunting* pada balita di Desa Ngelopang dengan pemberian makanan tambahan melalui produk olahan pangan puding buah naga

Dalam Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan beberapa metode melalui langkah-langkah sebagai berikut: 1. Persiapan Semua kegiatan perlu dilakukan persiapan yang sangat matang, baik mengenai waktu, tempat, konsumsi dan dokumentasi, serta beberapa berkas yang dibutuhkan saat kegiatan berlangsung. Hal lain yang tidak kalah penting adalah konsolidasi terhadap masyarakat atau pihak komunitas, yaitu para pengurusnya untuk memastikan kesempatan dan waktu bagi peserta untuk hadir. Setelah ini semua sudah bisa dipastikan maka kegiatan sudah bisa dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting yang terjadi pada masa anak merupakan faktor risiko meningkatnya angka kematian, kemampuan kognitif, dan perkembangan motorik yang rendah serta fungsi-fungsi tubuh yang tidak seimbang (Allen & Gillespie, 2001). Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa emas ini akan berakibat buruk pada kehidupan berikutnya dan sulit diperbaiki. Masalah *stunting* menunjukkan ketidakcukupan gizi dalam jangka waktu panjang, yaitu kurang energi dan protein, juga beberapa zat gizi mikro. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Maret 2023. Kegiatan diikuti oleh 26 pada ibu (Wanita Usia Subur). Hasil pre test dan post test ditunjukkan di table berikut ini :

Tabel 1. Hasil pre test dan post test

Kode Peserta	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	77	80
2	80	80
3	75	80
4	88	88
5	85	85
6	80	85
7	75	85
8	77,5	85
9	85	90
10	85	85
11	80	80
12	75	88
13	70	80
14	70	87
15	70	80
16	60	76
17	80	88
18	80	80
19	70	77
20	80	80
21	75	80
22	88	88
23	85	85
24	80	85
25	75	85
26	77,5	85

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa hamper 80% peserta mengalami kenaikan hasil peserta mengalami kenaikan hasil tes saat post test. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang pentingnya “Stunting” telah berhasil untuk menambah pengetahuan dari peserta. Antusias peserta ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan saat dibuka sesi tanya jawab

Pembahasan

Hasil post tes dan pre test memberikan hasil yang signifikan. Enam belas peserta mengalami kenaikan hasil tes pengetahuan secara tertulis yang berisi 20 soal pilihan ganda. 10 peserta memiliki hasil yang sama antara pre test dan post test. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (E Yuliani, 2012), ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik akan lebih siap menghadapi masa kehamilan untuk mencegah stunting.



Gambar 1. Penyuluhan tentang Stunting

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Penyuluhan tentang Stunting ini meningkatkan pengetahuan para peserta dan dapat dilihat dari hasil akhir yang signifikan yaitu sejumlah 80 % peserta mengalami kenaikan nilai. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan ini adalah adanya keterbatasan dalam fasilitas pendukung untuk melakukan presentasi diantaranya tidak ada tayangan gambar/ slide dari LCD proyektor karena keterbatasan waktu dan kondisi. Untuk itu diharapkan peran dari pemerintah untuk sekiranya memberikan bantuan media dalam pemberian edukasi apapun karena sudah berada pada era digital.

REFERENSI

- Amran, Y., & Amran, V. Y. A., (2013). Gambaran pengetahuan ibu tentang menyusui dan dampaknya terhadap pemberian asi eksklusif. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 3(1): 52–61.
- Andika, F., Rahmi, N., Anwar, C., Husna, A., Safitri, F., (2020). The Analysis of Stunting Incidence Factors in Toddlers Aged 23-59 Months in the Work Area of the Padang Tiji Community Health Center, Pidie Regency, 2020. *International Journal of Science and Healthcare Research*, 6(1), 275–281.
- Barir, B., Murti, B., Pamungkasari, E. P.-J., (2019). The associations between exclusive breastfeeding, complementary feeding, and the risk of stunting in children under five years of age: a path analysis. *Journal of Maternal and Child Health*, 6(4), 486–498.
- Carolyn, B. T, Siauta, J. A, Amamah, N., Novelia, S., (2021). Analysis of Stunting among Toddlers at Mauk Health Centre Tangerang Regency. *Nursing and Health Sciences Journal*, 1(2): 118-24.
- Hossain, M., Islam, A., Kamarul, T., & Hossain, G., (2018). Exclusive Breastfeeding Practice During First Six Months of an Infant's Life in Bangladesh: A country-based cross-sectional study. *BMC Pediatrics*. 18(1): 1–9.
- Indrayati, N., Nurwijayanti, A.M., & Latifah, E.M., (2018). Perbedaan Produksi ASI Pada Ibu Dengan Persalinan Normal dan Sectio Caesarea. *Community of Publishing in Nursing*. 6(2): 95–104.
- Mataram, I. K. A. (2011). Aspek Imunologi Air Susu Ibu. *Jurnal Ilmu Gizi*. 2(1): 37–48).
- Rahmadhani, M. (2021). Risk Factors of Stunting In Pangkalan Kuras 2 Public Health Center at Pelalawan District, Riau Province. *Science Midwifery Journal*, 10(1), 117–122.
- Ramdhani, A., Ramdhani, M. A., & Amin, A. S. (2014). Writing a Literature Review Research Paper: A step-by-step approach. *International Journal of Basics and Applied Sciences*. 03(1): 47–56.
- Risadi, C., Mashabi, N., & Nugraheni, P. (2019). Pengaruh Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Terhadap Perilaku Pemberian ASI Eksklusif. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 6, 25–32.
- Sahdani, F., Isaura, E. R., & Sumarmi, S. (2021). Association Between Exclusive Breastfeeding Practice, Taburia Supplementation, and Stunting Prevalence Among Children Aged 24–60 Months in Sidotopo Wetan, Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 16(2), 175.
- Saieda, M., Kalarikkal, Ennifer, L., & Pflagher. (2021). *Breastfeeding*. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing